

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sebagai sekumpulan orang yang bersifat heterogen baik segi etnik dan bahasa. Seseorang tidak mempunyai bahasa, maka akan kehilangan kesanggupan hidup sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi di lingkungan sosial menjadikan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan komunikasi berbahasa. Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan manusia mempunyai prilaku yang beragam, maka fungsi bahasapun sangat banyak sesuai dengan keperluan manusia dalam kehidupan.

Manusia menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi melalui berbagai media yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang berbentuk audio maupun visual. Manusia dikaruniai media langsung yang berguna untuk menghasilkan dan menerima audio. Bahasa berkembang menjadi bahasa yang berfariasi yang mempunyai banyak makna di dalamnya. Munculnya bentuk-bentuk bahasa yang berfariasi untuk menggambarkan atau menciptakan bahasa lisan secara logis, sebagai alat penyampaian perasaan untuk media berkomunikasi.

Manusia selalu melewati masa remaja merupakan peralihan tak dapat dikatakan kanak-kanak dan belum juga disebut dewasa dan pada masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang cepat yang membawa akibat terhadap perilaku dan perasaannya. Karakteristik ini tercermin pula dalam bahasa mereka. Pada umumnya para remaja menggunakan tindak tutur ini untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam keadaan santai dan berfungsi untuk menjalin keakraban atau sebagai identitas keakraban.

Mengekspresikan diri akan sebuah keadaan yang pernah dialami merupakan sebuah ungkapan-ungkapan yang dirasa pantas untuk diujarkan walaupun bisa menimbulkan efek positif maupun efek negatif pendengar. Pengekspresian tindak tutur itu tidak lepas dari sebuah keadaan dan perasaan yang pernah dialami dengan berbagai faktor-faktor yang dianggap logis dan benar-benar nyata. Ungkapan perasaan melalui ujaran yang bersifat logis dengan media bahasa itu menjadikan seseorang mampu melakukan sebuah pengekspresian sebagai fungsi bahasa.

Fungsi bahasa secara umum salah satu masalah kompleks manusia. Bukan bahasa saja yang menjadikan masalah yang kompleks, kegiatan berbahasa juga merupakan salah satu masalah yang berlangsung secara mental di dalam masyarakat. Kegiatan berbahasa berkaitan erat dengan kegiatan psikologis dalam memperoleh sebuah bahasa. Proses psikologis seseorang mampu mempengaruhi terbentuknya sebuah makna bahasa yang

berbeda. Psikologi sangat berkaitan dengan dengan kehidupan manusia yang sangat luas seperti perilaku manusia saat berbahasa.

Perilaku kegiatan berbahasa disuatu masyarakat banyak menimbulkan sebuah perilaku dan makna yang berbeda, salah satunya dalam masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan saat melakukan kegiatan berbahasa dengan lingkungannya banyak sebuah pemerolehan bahasa yang berbeda, karena persaaan dan pemikiran logis masyarakat sangat beraneka ragam bentuk dan maknanya. Komunikasi masyarakat ini dengan lingkungan tetap menciptakan komunikasi yang baik walaupun banyak perbedaan pemerolehan bahasa akan sebuah pemikiran yang logis.

Proses berpikir logis berbahasa yang berbeda di dalam Masyarakat ini menimbulkan sebuah permasalahan dalam berbahasa. Sedangkan unsur pembentuk dari percakapan yang berupa tuturan dalam peristiwa berbahasa dinamakan tindak tutur. Tuturan yang dimaksud dalam konteks ini adalah pemerolehan bahasa ekspresif yang dituturkan oleh masyarakat setempat saat melakukan kegiatan percakapan.

Pemerolehan bahasa yang logis pada masyarakat ini akan diteliti dengan tinjauan Psikolinguistik. Masyarakat yang melakukan tuturan atau tindak tutur melauai perasaan yang logis terhadap suatu objek yang dituju. Dari tuturan masyarakat muncul struktur dan proses analogi pada tindak tutur ekspresif dalam pemerolehan bahasa dari proses berpikir logis. Pemerolehan bahasa dari proses berpikir secara logis yang diujarkan pada

masyarakat ini menarik untuk diteliti, karena proses berpikir logis bahasanya mengandung maksud perasaan yang berbeda pada setiap orang. Alasan inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap tindak tutur ekspresif yang mengandung analogi yang dipakai oleh masyarakat tersebut.

Komunikasi yang dilaksanakan pada situasi tertentu yakni didalam lingkungan masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Mendasari penulis memilih Psikolinguistik sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Oleh karean hal tersebut, penelitian ini diberi judul “Struktur dan Proses Analogi pada Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Rt 1 Rw 1 Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti membatasi permasalahan pada struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya.

1. Bagaimana struktur analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana proses analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua hal.

1. Mendeskripsikan struktur analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Mendeskripsikan proses analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi masukan positif bagi perkembangan Psikolinguistik, yaitu dalam struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia dapat menambah pengertian dan pemahaman mengenai tuturan dalam psikolinguistik, terutama tentang struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi peneliti yang lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran analisis tindak tutur.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian dan untuk pengembangan lebih lanjut.